



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUL ILMI MUHAMMADIYAH

Dwi Ari sandi

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: dasandijuwangi@gmail.com

Abstract : *This study aims to examine the implementation of Tahfidz Al-Qur'an learning at Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah. Tahfidz Al-Qur'an learning is understood as an educational process that focuses on memorizing and deeply understanding the Qur'an. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah applies a well-structured and systematic learning system that combines traditional and modern methods, supported by intensive guidance from competent instructors. The Tahfidz Al-Qur'an program at this institution has proven effective in improving students' memorization abilities, deepening their understanding of the Qur'an's content, and fostering noble character. This success is supported by a conducive learning environment, high student motivation, and full support from the institution. However, the study also identified several challenges, such as differences in students' memorization abilities and time management issues that need to be addressed through more effective strategies.*

Keywords: *Learning, Tahfidz Al-Quran.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dipahami sebagai proses pendidikan yang berfokus pada kegiatan menghafal sekaligus memahami makna Al-Qur'an secara mendalam. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah menerapkan sistem pembelajaran yang terencana dan sistematis dengan memadukan metode tradisional dan modern, serta memberikan pembimbingan intensif oleh para pengajar yang berkompeten. Program Tahfidz Al-Qur'an di lembaga ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan hafalan santri, memperdalam pemahaman terhadap isi Al-Qur'an, dan menumbuhkan karakter berakhlak mulia. Keberhasilan tersebut didukung oleh suasana belajar yang kondusif, motivasi kuat dari para santri, serta dukungan penuh dari pihak pesantren. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala seperti perbedaan kemampuan hafalan antar santri dan pengelolaan waktu yang masih perlu dioptimalkan melalui strategi yang lebih efektif.

Kata kunci: *Pembelajaran, Tahfidz Al- Quran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci pembuka ke arah kemajuan suatu bangsa,

pendidikan yang maju dan kuat akan mempercepat terjadinya perubahan sosial, dan pendidikan yang mundur akan kontra produktif terhadap jalannya proses perubahan sosial, bahkan dapat menimbulkan ketidakharmonisan tatanan social (Duryat, 2021). Pendidikan di Indonesia secara umum memiliki tiga persoalan utama yakni finansial, administratif dan kultural. Jika ketiga permasalahan ini dapat diminimalisir, maka upaya mewujudkan cita-cita Nasional akan dapat di lakukan. Karena eksistensi pendidikan pada dasarnya adalah untuk membangun pribadi manusia terdidik, namun demikian pendidikan itu akan menjadi lebih fungsional, apabila berbagai macam persoalan penghambat pendidikan ditiadakan (Andriani *et al.*, 2022).

Madrasah menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik pada ranah yang lebih komprehensif, seperti aspek intelektual, moral, spiritual, dan keterampilan secara padu (Adnan, 2017). Madrasah diyakini akan mampu mengintegrasikan kematangan religius dan keahlian ilmu modern kepada peserta didik sekaligus. Dengan kemampuan itu, madrasah akan mampu pula mencetak insan-insan cerdas, kreatif, dan beradab untuk menghadapi era globalisasi (Andiarini and Nurabadi, 2018). Selama ini, karakteristik madrasah hanya dipahami sebatas institusi pendidikan yang menyajikan mata pelajaran agama semata. Padahal, lebih dari itu madrasah merupakan perwujudan dari nilai-nilai keislaman di dalam totalitas kehidupan madrasah. Suasana madrasah yang melahirkan karakteristik tersebut mengandung unsur-unsur, seperti: Perwujudan nilai-nilai keislaman dalam keseluruhan kehidupan madrasah, kehidupan moral yang beraktualisasi, manajemen yang profesional, terbuka, dan berperan aktif dalam masyarakat (Tantowi, 2022). Khusus mengenai manajemen tersebut, memang jumlah madrasah yang sudah mampu melakukan manajemen pendidikan secara baik belum banyak jumlahnya.

Hal tersebut seringkali disebabkan oleh kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) masih sangat minim, ditambah lagi dengan jauhnya anggaran yang diberikan di banding sekolah umum, turut memperlemah kualitas manajemen madrasah (Warisno, 2017). Salah satu upaya pemaksimalan kualitas pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas manajemen yang berbasis karakter. Karakter dapat juga dirujuk pada konsep *to mark* atau menandai, yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang (Murtafiah, 2022). Selain itu, berkarakter bisa pula dipahami dengan kesanggupan untuk bertindak proaktif, bukan reaktif. Proaktif berarti menggunakan peralatan dalam diri untuk merujuk pada prinsip-prinsip kehidupan, seperti keadilan, integritas, kejujuran, martabat, pelayanan, kualitas, dan pertumbuhan. Adapun komponen-komponen atau unsur-unsur yang akan dikelola dalam manajemen madrasah berbasis karakter, yaitu: Pertama, pembenahan kurikulumnya sesuai rancangan pendidikan yang berbasis karakter, maka kurikulum yang di desain itu harus memuat empat unsur pokok, yaitu: Olah hati, meliputi: beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani untuk mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotic (Manasikana and Anggraeni, 2018). Olah hati selalu bermuara pada pengelolaan spiritual dan emosional. Olah pikir, meliputi: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, rasa ingin

tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif. Olah pikir bermuara pada pengelolaan intelektual. Olah raga, meliputi: bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, handal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, ceria, kompetitif, dan gigih. Olah raga bermuara pada pengelolaan fisik. Olah rasa atau karsa, meliputi: ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong-royong, nasionalis, kosmopolitan, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja. Olah rasa bermuara pada pengelolaan kreativitas (Abror, 2020).

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan di pondok pesantren. Di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dihadapkan pada tantangan untuk tetap mempertahankan relevansi dan efektivitasnya. Hal ini menjadi penting mengingat peran pesantren dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran agama dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terletak pada upaya menjaga kemurnian teks suci Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kapasitas intelektual santri, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Pondok pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik santri agar menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi, sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren tidak lepas dari berbagai tantangan. Metode pengajaran yang masih tradisional terkadang kurang efektif dalam menarik minat dan memotivasi santri. Selain itu, keterbatasan teknologi dan sumber daya yang memadai seringkali menjadi kendala dalam implementasi program Tahfidz yang optimal. Tenaga pengajar yang kompeten serta fasilitas yang memadai juga menjadi faktor penentu keberhasilan program ini.

Untuk menjawab tantangan tersebut, banyak pondok pesantren mulai mengadopsi pendekatan modern dalam metode pembelajaran mereka. Integrasi teknologi, seperti penggunaan aplikasi digital dan perangkat lunak pendukung hafalan Al-Qur'an, menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti visualisasi, audio-visual, dan gamifikasi, juga diterapkan untuk memotivasi santri dalam proses menghafal. Selain itu, pelatihan dan pengembangan guru menjadi aspek penting dalam modernisasi pembelajaran Tahfidz di pondok pesantren. Guru yang adaptif terhadap perubahan dan inovasi dalam metode pengajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan fasilitas pesantren, seperti ruang belajar yang nyaman dan akses ke teknologi, juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi santri. Dengan mengadopsi pendekatan

yang lebih modern dan efektif, pondok pesantren dapat terus berperan sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Modernisasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, tetapi juga menarik minat lebih banyak generasi muda untuk mendalami dan menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan *deskriptif analitik/analisis deskriptif* (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah menganalisa etos kerja Kepala Sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (Surachmad, 1998). Penelitian ini dilakukan Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah. Penelitian dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian, survai awal, melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan variabel yang dipilih, menyusun proposal, membuat instrument penelitian, uji coba instrument, analisis validitas instrument, pengumpulan data, analisis data, penyusunan tesis, merevisi tesis dengan konsultasi kepada pembimbing, dan ujian tesis. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data menggunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana dikemukakan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang membagi menjadi tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyusunan data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan) (Miles and Huberman, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter dirancang dengan tujuan agar peserta didik mengenal, menyadari dan melakukan nilai-nilai karakter yang diajarkan pada kehidupan sehari-hari baik secara formal maupun informal. Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya saat pembelajaran berlangsung, tetapi lebih luas yaitu pada kehidupan sehari-hari. Penyelenggara pendidikan karakter religius bukan hanya tugas sekolah, melainkan semua komponen sekolah seperti: Kepala sekolah, guru, karyawan, bahkan orang tua. Karena tujuan pendidikan karakter tidak akan tercapai jika hanya diserahkan oleh guru saja. Oleh karena itu, semua stakeholder berkewajiban menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dengan demikian, penyelenggara pendidikan karakter perlu dilaksanakan secara bersama-sama.

1. Strategi Pembinaan Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah

Strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah dilakukan

melalui 1) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), 2) Kegiatan Budaya Sekolah dan 3) Kegiatan Ektrakurikuler.

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Integrasi pendidikan karakter religius di dalam proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan cara memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran yang bermuatan nilai karakter, perlu didukung dengan ide-ide pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai. Perencanaan proses pembelajaran tidak hanya silabus yang perlu dipersiapkan oleh guru, tetapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Integrasi pendidikan karakter religius di dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Tahap-tahap ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah membuat perencanaan seperti menyusun RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru diawali dengan penyusunan RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru mengandung nilai-nilai karakter religius yang akan guru tanamkan kepada siswa melalui proses pembelajaran. Penyusunan RPP yang akan guru tanamkan kepada siswa melalui proses pembelajaran dengan menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah dalam RPP sudah cukup baik. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ada sembilan nilai karakter religius yang dikembangkan atau diimplementasikan di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah yaitu nilai religious, toleransi, kejujuran, demokrasi, semangat kebangsaan, percaya diri, kepedulian, disiplin, dan tanggung jawab. Sembilan nilai pendidikan karakter tersebut di sisipkan/masukan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang guru buat, sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berdasar kan RPP yang sudah dibuat oleh guru Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah, tentunya RPP tersebut dijadikan sebagai panduan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila pada RPP sudah terdapat perencanaan penanaman nilai karakter yang baik, tentunya pada pelaksanaannya pun akan berjalan dengan baik. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menyatu dengan nilai-nilai pendidikan karakter melalui

materi yang diajarkan, diharapkan dengan adanya pemberian materi tersebut maka peserta didik dapat terbiasa untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter baik pada diri sendiri maupun sosial di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan secara bertahap tersebut tertulis pada masing-masing RPP yang telah dibuat oleh guru. Dalam RPP, setiap materi pembelajaran tidak hanya memuat satu nilai saja, namun beberapa nilai sekaligus disesuaikan dengan pokok bahasan. Dengan hal tersebut, maka guru akan mengetahui dalam tiap pokok bahasan akan tertuju pada nilai yang harus dikembangkan.

2) Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian merupakan elemen penting dalam proses pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan karakter religius. Penilaian ini harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Selain mengukur pencapaian kognitif peserta didik, penilaian juga harus memperhatikan pencapaian afektif dan psikomotorik mereka. Pada pendidikan karakter, penilaian lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik daripada aspek kognitif. Penilaian terhadap aspek kognitif dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penugasan terstruktur, tugas mandiri, diskusi, dan sebagainya. Sementara itu, penilaian terhadap aspek afektif melibatkan pengamatan terhadap perilaku atau sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian terhadap aspek psikomotorik melibatkan pengamatan langsung terhadap tingkah laku mereka.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan kognitif, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka di sekolah maupun di masyarakat. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu, melainkan disisipkan ke dalam semua mata pelajaran, pengembangan diri siswa, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu menyelaraskan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, silabus, dan rencana pembelajaran yang digunakan di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius dilakukan secara terintegrasi di setiap mata pelajaran dengan berpedoman pada RPP disesuaikan dengan nilai-nilai yang perlu dikembangkan pada pokok bahasan tersebut, sehingga harapan sekolah setiap tahunnya peserta didik dapat lebih matang untuk mempelajari dan menerapkan pendidikan karakter religius karena pendidikan karakter religius dilaksanakan secara berkelanjutan.

- b. Kegiatan Budaya Sekolah Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Suatu pola asumsi-asumsi dasar yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan. Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, pembiasaan keseharian yang dipraktikkan oleh guru

atau tenaga pendidik di sekolah Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah. Pembiasaan (habituation) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, karena pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti. Budaya sekolah diarahkan pada berkembangnya pembiasaan berkarakter karena betapa pentingnya penciptaan pembiasaan/budaya sekolah terkait sebagai wujud dari implementasi pendidikan karakter religius yang lebih baik.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan dan ekspresi diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Fasilitas ini diberikan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan bakatnya, terutama bagi yang tidak menonjol secara akademis namun memiliki potensi pada bidang non-akademis. Kegiatan ekstrakurikuler ini difokuskan pada pengembangan karakter religius, bakat, minat, kemandirian, dan kebahagiaan peserta didik yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini disesuaikan dengan potensi lokal, seperti kegiatan Pramuka, Paskibra, PMR, Futsal, Voli, Tari, dan Tahfiz Quran. Meskipun tidak memiliki dokumen resmi seperti RPP yang memuat nilai-nilai yang dikembangkan, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian pendukung dari program pendidikan karakter. Untuk memastikan efektivitasnya, sekolah harus menyediakan beragam kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat siswa, serta mengadakan kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri melalui pembiasaan karakter baik secara mandiri maupun dalam kelompok.

Di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah, metode pembinaan pendidikan karakter religius melibatkan penjelasan yang jelas kepada siswa mengenai perilaku yang baik dan buruk, memberikan nasehat, serta memberikan motivasi dengan kata-kata yang bijaksana. Pengontrolan dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan tercapainya pembentukan karakter religius yang diharapkan.

1. Kelebihan dan Kekurangan Metode yang Digunakan dalam Pembinaan Karakter Religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah

- a. Metode Pembiasaan Kelebihan penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah sebagai berikut: 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah 3) Pembiasaan tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian atau

karakter anak didik. Kekurangan dari penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah sebagai berikut: 1) Peserta didik belum dapat mengidentifikasi antara yang benar dan salah 2) Membutuhkan tenaga pendidik yang akan dapat dijadikan contoh serta tauladan yang baik bagi anak didik. Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan/ atau praktik.

- b. Metode Keteladanan Kelebihan penerapan metode keteladanan dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah sebagai berikut: 1) Memudahkan peserta didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah 2) Agar tujuan pendidikan lebih terasa dan tercapai dengan baik. 3) Tercipta hubungan harmonis antara pendidik dan peserta didik. 4) Secara tidak langsung pendidik dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya. 5) Mendorong pendidik untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh peserta didiknya. Kekurangan dari penerapan metode keteladanan dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah sebagai berikut: 1) Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik. 2) Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.
- c. Metode Nasihat Kelebihan penerapan metode nasihat dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah sebagai berikut: 1) Tidak terlalu memakan tenaga dan biaya 2) Bahan dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang singkat. Kekurangan dari penerapan metode nasihat dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah sebagai berikut: 1) Proses komunikasi banyak terpusat kepada pendidik dan peserta didik banyak mendengarkan saja 2) Sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik 3) Peserta didik mudah bosan pada metode ini.
- d. Metode Hadiah dan Hukuman Kelebihan penerapan metode hadiah dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah sebagai berikut: 1) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. 2) Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari pendidiknya; baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Kekurangan dari penerapan metode hadiah dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah sebagai berikut: 1) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila pendidik melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan peserta didik merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya. 2) Umumnya hadiah membutuhkan alat tertentu dan biaya.

Kekurangan penerapan metode hukuman dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah sebagai berikut:

berikut: 1) Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan peserta didik. 2) Peserta didik tidak lagi melakukan kesalahan yang sama. 3) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya. Kekurangan dari penerapan metode hukuman dalam pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah sebagai berikut: 1) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri. 2) Peserta didik akan selalu merasa sempit hati dan akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum). 3) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak

2. Sarana Pendukung dalam Penerapan Pembinaan Karakter Religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah

Pada penerapan metode pembinaan karakter religius, terdapat beberapa sarana dan faktor yang mendukung keberhasilan dalam penerapan metode tersebut, yaitu:

- a. Komitmen Pendidik Pendidik mempunyai peran dan fungsi sangat penting dalam upaya penanaman pendidikan karakter. Pendidik yang baik adalah pendidik yang selain bisa memberi teori atau materi pelajaran, juga bisa memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.
- b. Komitmen Kepala Sekolah Kepala sekolah merupakan orang yang memiliki kewenangan paling tinggi dalam menentukan kebijakan sekolah. Berjalan tidaknya organisasi sekolah termasuk baik buruk kegiatan pembelajaran, prestasi dan kegiatan-kegiatan lain di lingkungan sekolah salah satunya ditentukan oleh kebijakan sekolah.
- c. Pengadaan Sarana Prasarana yang Memadai Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang harus ada dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan penerapannya dapat terlaksana dengan baik pula. Komitmen pendidik dan kepala sekolah dalam pembinaan pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah sangat kuat, hal ini dapat dilihat dari keaktifan pendidik dan kepala sekolah dalam program tersebut dengan tidak hanya memberi instruksi dan arahan saja, akan tetapi juga terlibat aktif dan menjadi teladan dalam pengimplementasiannya. Di samping itu juga kepala sekolah juga senantiasa berusaha melengkapi dan mencukupi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam program pembinaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan

Suatu kegiatan yang dijalankan pasti menemui kendala-kendala dalam melakukan aktifitasnya tersebut, begitu juga dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah tidak semuanya berjalan lancar dan juga menuai kendala baik yang datang dari siswa sendiri ataupun dari para guru. Berdasarkan uraian di atas ditegaskan bahwa proses implementasi pendidikan karakter religius mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat, akan tetapi semua itu para guru selalu berusaha memperbaiki proses belajar dan pembinaan agar berjalan dengan baik. Walau

faktor-faktor yang lain juga banyak mempengaruhi seperti fasilitas sekolah yang semakin meningkat, media informasi dan teknologi yang semakin berkembang, dan psikologi dan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Dalam proses implementasi pendidikan karakter religius ini tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat proses pelaksanaannya. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplentasikan pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah meliputi:
 - 1) Faktor Intern (dari dalam) Secara psikologis faktor dalam diri anak dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk ke dalam jiwa anak. Maka dari itu diperlukan pembiasaan terus menerus yang disertai dengan keteladanan dan nasihat agar kegiatan yang dilakukan dapat melekat dalam diri peserta didik yang pada akhirnya akan dapat membentuk karakter religius dalam diri peserta didik.
 - 2) Faktor Ekstern (dari luar) Faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius siswa dari luar diri para siswa yaitu:
 - 1) Keluarga : latar belakang keluarga para siswa Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan kepribadiannya, bahwa orang tua yang membiasakan memberikan nilai-nilai agama sejak kecil sangat membantu para siswa menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan karakternya di lingkungan sekolah.
 - 2) Guru: Dalam proses belajar guru tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkan saja akan tetapi juga mendidik moral anak didiknya, maka dari itu di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah selalu memberikan teladan yang baik kepada para siswa secara langsung waktu proses belajar di kelas ataupun di luar kelas dimanapun mereka berada juga melaksanakan pengawasan terhadap penerapannya pembinaan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah.
 - 3) Lingkungan: Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan para guru bahwa lingkungan di SMP 1 Madang Suku III sangat mendukung dalam mengimplementasikan pembentukan karakter religius, hal ini dapat dilihat dari kondusifitas lingkungan sekolah baik secara psikologis maupun geografis.
 - 4) Fasilitas: Fasilitas di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah mencukupi sekali untuk kegiatan para siswa, yang mana sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama secara rutin ataupun ekstrakurikuler dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai religius dan untuk meningkatkan kepribadian siswa itu sendiri.
 - 5) Masyarakat: Masyarakat merupakan faktor pendukung dari internalisasi nilai-nilai religius karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya

jadi bila masyarakat di tempat mereka bersosial merupakan masyarakat yang religius, maka akan mendukung pembentukan karakter religius dalam diri peserta didik Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pelaksanaan penerapan karakter religius di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah terdapat faktor-faktor yang menghambat baik dari dalam ataupun dari luar, yaitu:

- 1) Faktor Intern (dari dalam) Karakter dan latar belakang siswa yang berbeda yang terbentuk dari hasil pendidikan, pengalaman, dan lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter religius, sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah kadang tidak berjalan baik dengan adanya siswa yang dapat mengerti dan melakukan dengan baik pembinaan tersebut dan adanya siswa yang tidak dapat mengerti serta tidak dapat melakukan pembinaan tersebut dengan baik.
- 2) Faktor Ekstern (dari luar) Faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius siswa dari luar diri para siswa, yaitu: 1) Keluarga : Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan siswa di sekolah maka proses implementasi pendidikan karakter religius siswa itu akan sia-sia. 2) Lingkungan Sekolah: dalam lingkungan Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan siswa yang juga bisa menjadi faktor penghambat proses implementasi pendidikan karakter religius. 3) Media informasi : media ini merupakan salah satu kebutuhan utama yang bisa menjadi faktor penghambat proses implementasi pendidikan karakter religius siswa, seperti Komputer, internet, Handphone, majalah dan lain sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka bisa mempengaruhi para siswa kedalam hal yang negatif. 4) Masyarakat: Masyarakat merupakan faktor penghambat dari implementasi pendidikan karakter religius, karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila masyarakat ditempatkan mereka bersosial jauh dari nilai-nilai religius maka disadari atau tidak juga akan membentuk karakter anak yang jauh dari nilai-nilai religius.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah telah berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang signifikan. Program ini berhasil mencetak santri yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu TIKRAR, Talaqqi, Muraja'ah, dan Tasmi', telah terbukti efektif dalam membantu santri menghafal dan mempertahankan hafalan mereka. Kurikulum yang sistematis dan berjenjang, didukung oleh peran aktif pengajar sebagai fasilitator dan mentor, serta lingkungan belajar yang kondusif, menjadi kunci keberhasilan program ini. Namun, beberapa tantangan tetap ada, seperti perbedaan kemampuan hafalan antar santri dan manajemen waktu yang ketat. Tantangan-tantangan ini telah diatasi melalui pendekatan individual dan strategi manajemen waktu yang baik. Dukungan motivasi dari pengajar juga berperan penting dalam menjaga semangat santri dalam proses menghafal. Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Modern Nurul Ilmi Muhammadiyah telah berhasil mengimplementasikan program Tahfidz Al-Qur'an dengan baik, menghasilkan santri-santri yang berkualitas dalam hafalan Al-Qur'an dan berakhlak mulia. Dengan terus mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas program, pesantren ini berpotensi untuk terus mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berpengetahuan luas dan berkepribadian islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. (2017) 'Manajemen Madrasah Berbasis Karakter', *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*.
- Abror, D. (2020) *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*. Deepublish.
- Andriani, A. D. et al. (2022) *Manajemen sumber daya manusia*. TOHAR MEDIA.
- Andiarini, S. E. and Nurabadi, A. (2018) 'Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah', *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), pp. 238-244.
- Duryat, H. M. (2021) *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Indrawan, I. and Pedinata, E. (2022) *Manajemen Peserta Didik*. Penerbit Qiara Media
- Manasikana, A. and Anggraeni, C. W. (2018) 'Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia', in. Seminar Nasional Pendidikan 2018.
- Murtafiah, N. H. (2022) 'ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2007) 'Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi TR', *R.(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992)*.
- Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.
- Surachmad, W. (1998) 'Metode penelitian ilmiah', *Bandung: Trasito*.
- Tantowi, H. A. (2022) *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka

Rizki Putra.

- Umi, Z. and Mujiyatun, M. (2021) 'MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN', *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), pp. 131-141.
- Warisno, A. (2017) 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan'. UIN Raden Intan Lampung.
- Yusnidar, Y. (2014) 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh', *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2).